

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, sejalan dengan perkembangan zaman dan majunya suatu negara, pendidikan sangat penting bagi semua kalangan. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana, prasarana dan wahana yang tepat dalam pembinaan sumber daya manusia.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Di dalam masyarakat tersedia banyak kesempatan-kesempatan pendidikan, kesempatan bekerja, kesempatan berhubungan antara satu sama lain, tetapi tidak semua individu yang sebenarnya berkepentingan dengan kesempatan itu mengetahui dan memahami dengan baik.

Kekurang-tahuan, kurang-pahaman itu sering membuat mereka kehilangan kesempatan, salah pilih atau salah arah, seperti salah pilih sekolah, salah pilih jurusan, salah pilih pekerjaan, dan tidak dapat meraih kesempatan dengan baik, sesuai dengan cita-cita, bakat, dan minat-minatnya. Untuk menghindari kejadian-

kejadian yang dapat merugikan itu mereka perlu dibekali dengan informasi yang cukup dan akurat.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, yang secara ideal harus mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif (perubahan pengetahuan), psikomotorik (perubahan ketrampilan) dan afektif (perubahan nilai dan sikap).

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu memperhatikan kondisi internal yaitu kondisi yang ada di dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatannya, selain itu juga memperhatikan kondisi eksternal yang merupakan kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya suasana belajar siswa. Proses belajar mengajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses belajar ini dapat terlihat dari prestasi akademik siswa. Variabel yang diduga mempengaruhi belajar siswa antara lain cara atau metode mengajar yang digunakan oleh guru, pemberian beasiswa untuk siswa berprestasi, fasilitas sekolah yang lengkap, suasana belajar yang kondusif, motivasi belajar siswa, kondisi kesehatan siswa dan adanya perhatian orangtua terhadap siswa.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki bidang bimbingan dan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terhadap layanan sasaran.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidupnya adalah apabila ia mengetahui apa informasi yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi-informasi yang ada itu. Ketiga, setiap individu adalah unik. Dengan alasan itu, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya. (Prayitno, 2004: 260-26).

Dengan layanan informasi, diharapkan guru pembimbing dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara terprogram, dan disusun secara sistematis. Layanan informasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, social, belajar, karir/jabatan dan pendidikan lanjutan. Perhatian dan motivasi merupakan dua aktifitas yang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Untuk menumbuhkan perhatian diperlukan adanya motivasi.

Berbagai penelitian dilakukan berkaitan dengan upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Sunarti, (2005:57) membuktikan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru pembimbing untuk meningkatkan motivasi belajar antara lain :

- Memberikan informasi kepada siswa tentang tujuan, sikap, kebiasaan belajar yang baik, masa depan dan karir,

- Menjalin kerja sama antara guru pelajaran/wali kelas dengan guru pembimbing,
- Dengan memberikan bimbingan baik secara individu maupun kelompok.

Peran guru pembimbing sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menyadari bahwa motivasi terkait erat dengan kebutuhan, maka tugas guru pembimbing adalah meyakinkan para siswa agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan menjadi suatu kebutuhan bagi setiap siswa.

Menurut Aunurrahman (2010:114) motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan untuk melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap aktifitas tiap individu. Motivasi merupakan kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong atau menggerakkan individu tersebut untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai tujuan. (Sukmadinata, 2005: 61)

Berdasarkan hasil observasi awal dan keterangan yang diberikan guru, diketahui bahwa sebagian dari siswa kelas VII di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, menunjukkan persentase 85% dari 135 siswa kurang termotivasi dalam hal belajarnya. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak mengerjakan atau terlambat mengumpulkan tugas, ribut saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas, dan kurang memanfaatkan fasilitas penunjang belajar yang ada di sekolah.

Berdasarkan dari fenomena tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul

“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi ”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pengaruh layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.
2. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII C dan VIII D di SMP Negeri 30 Muaro Jambi, yang keseluruhan populasi yang berjumlah 55 orang siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang diberikan layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut : Untuk mengungkapkan apakah terdapat pengaruh yang diberikan layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi siswa,
Sebagai acuan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru pembimbing
Sebagai bahan kajian dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 30 Muaro Jambi
3. Bagi peneliti
Sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan memahami yang dibutuhkan siswa didiknya.

F. Anggapan Dasar

Penelitian ini dilaksanakan dengan adanya beberapa anggapan dasar, antara lain seperti berikut :

1. Layanan informasi merupakan aspek penting dalam motivasi belajar.
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar dibutuhkan kesadaran dari diri siswa itu sendiri.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah : Terdapat pengaruh yang diberikan layanan informasi terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi.

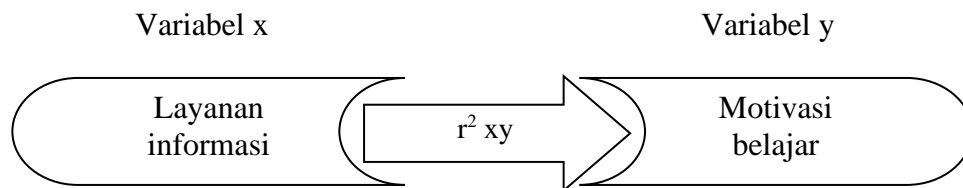
H. Definisi Operasional

Untuk menghindari salahnya penafsiran variabel dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan definisi operasional seperti berikut ini :

1. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai pengetahuan (seperti informasi pendidikan, karier, dll) yang dapat mendorong siswa menjadi lebih giat dalam belajar.
2. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga memiliki keinginan untuk mengikuti pembelajaran.

I. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi ” maka alur pikir yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

r^2_{xy} : Koefesiensi Determinasi (pengaruh) variabel x terhadap variabel y

Dasar pemikiran yang digambarkan pada kerangka konseptual di atas adalah sebagai berikut. Pelaksanaan layanan informasi yang diberikan oleh guru pembimbing memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Kota Jambi.